

ETNOPARENTING ANAK USIA DINI SUKU BETAWI
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL ABRIYA
KECAMATAN SAWANGAN DEPOK

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

WIJDANA IBRIA

NIM. 1809037031



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2021

ABSTRAK

Wijdana Ibrida, Etnoparenting Anak Usia Dini Suku Betawi di Taman Kanak-kanak Islam Al Abriya Kecamatan Sawangan Depok. Tesis. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Februari 2021.

Tesis ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang Etnoparenting anak usia dini suku Betawi di TK Islam Al Abriya Sawangan Depok. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan mengetahui makna-makna tingkah laku, kondisi emosional dan lainnya pada pola asuh suku Betawi yang terekspresikan secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, observasi dan studi literatur. Wawancara dilakukan kepada orang tua siswa, pegawai sekolah yang menjadi orang tua siswa, dan tokoh masyarakat. Temuan hasil penelitian etnografis meliputi jenis pola asuh yang diterapkan suku Betawi yaitu permisif atau demokratis; nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai keagamaan, kejujuran, kerendahan hati, kepatuhan pada orang tua, kemandirian dan menjaga hubungan baik dalam masyarakat; pola asuh dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, pendidikan, pengalaman, stress dan komunikasi; aktivitas pengasuhan positif yang dilakukan yaitu percakapan penuh keakraban, kegiatan berkumpul/makan bersama, antar-jemput anak, dan tidur bersama; orang tua berperan dalam fungsi keagamaan, perlindungan, cinta kasih dan sosialisasi; efektivitas komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak tergantung wawasan, tingkat pendidikan dan jenis pola asuh yang diterapkan orang tua. Dengan demikian dapat disarankan kepada sekolah agar mengembangkan program-program dengan menitikberatkan pada nilai keagamaan, kekeluargaan dan sosial seperti program tahsin, Peringatan Hari Besar Islam, serta kegiatan lain yang memfasilitasi kebersamaan anak dengan orang tuanya serta kegiatan parenting.

Kata kunci : etnoparenting, suku Betawi, pola asuh, anak usia dini

ABSTRACT

Wijdana Ibría, Etnoparenting Betawi Ethnic Early Childhood at Al Abriya Islamic Kindergarten Sawangan District Depok. Thesis. Master of Educational Administration, Postgraduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. February 2021.

This thesis aims to collect data and information about Etnoparenting Betawi ethnic early childhood at Al Abriya Islamic Kindergarten Sawangan District Depok. The method used is qualitative with ethnographic approach to study the parenting style of Betawi parents by knowing the meanings of behavior, emotional conditions and others that are expressed directly or indirectly. Data collection was carried out through in-depth interviews, documentation, observation and literature study. Interviews were conducted with Betawi parents, School employee whose child is student, and Betawi figure. The finding of the research based on ethnographic data analysis include the types of parenting applied which is permissive or authoritative; the values instilled are religious, honesty, humility, obedience to parents, independence, and maintaining good relation in society; the parenting style is influenced by parental involvement, education, experiences, stress and communication; positive parenting activities carried out such as warm dialogue, gathering or eating together, take children go to school and sleep together; Betawi parents play roles in some function such as religious, protection, love and socialization; effectiveness communication depend on parents knowledge of parenting, level of education and the parenting styles that are generated. Thus it can be suggested for school to develop programs which concentrated on religious, familial and social value such as the tahsin program, Islamic celebrations, and other activities that facilitate the togetherness of children with their parents and parenting programs.

Keywords : etnoparenting, parenting, Betawi ethnic, early childhood

LEMBAR PENGESAHAN

ETNOPARENTING ANAK USIA DINI SUKU BETAWI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL ABRIYA KECAMATAN SAWANGAN DEPOK

TESIS

Oleh

WIJDANA IBRIA

NIM.1809037031

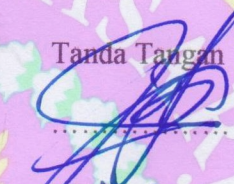
Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 17 Februari 2021

Komisi Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Ketua Penguji)



16/3/21

2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
(Sekretaris Penguji, Pembimbing 1)



13/3/21

3. Dr. Hery Muljono, M.M.
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)



11/3/21

5. Anen Tumanggung, M.A., Ph.D.
(Anggota Penguji 1)



04/2/21

6. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M.
(Anggota Penguji 2)



8/3/21

Jakarta,

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Masalah Penelitian | 9 |
| 1. Fokus Penelitian | 9 |
| 2. Ruang Lingkup Penelitian..... | 9 |
| 3. Perumusan Masalah | 9 |
| C. Kegunaan Hasil Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORI | 11 |
| A. Pola Asuh | 11 |
| 1. Pengertian Pola Asuh | 11 |
| 2. Jenis Pola Asuh | 16 |
| 3. Elemen yang Memengaruhi Pola Asuh..... | 22 |
| 4. Komunikasi dalam Pola Asuh Anak Usia Dini..... | 24 |
| B. Anak Usia Dini | 30 |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini | 30 |
| 2. Perkembangan Anak Usia Dini..... | 31 |
| C. Suku Betawi Depok | 34 |
| 1. Pengertian Suku Betawi | 34 |
| 2. Pola asuh anak usia dini suku Betawi | 36 |
| D. Penelitian yang Relevan | 42 |
| E. Sinopsis Penelitian | 46 |

| | |
|--|------------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 49 |
| A. Tujuan Penelitian | 49 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 50 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 50 |
| 2. Waktu Penelitian | 50 |
| C. Desain Penelitian | 51 |
| D. Teknik dan Instrumen Penelitian | 54 |
| 1. Observasi..... | 54 |
| 2. Wawancara mendalam (<i>Indepth Interview</i>) | 55 |
| 3. Informan kunci | 61 |
| 4. Dokumentasi | 62 |
| 5. Studi literatur..... | 62 |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 63 |
| F. Triangulasi Data..... | 64 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 65 |
| A. Deskripsi Data | 65 |
| 1. Sejarah Singkat Sekolah..... | 65 |
| 2. Identitas Sekolah..... | 66 |
| B. Hasil Penelitian..... | 79 |
| C. Pembahasan..... | 108 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 116 |
| A. Kesimpulan..... | 116 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 119 |
| C. Saran | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 122 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas karakter suatu bangsa tergantung dari pembangunan anak usia dininya. Masa pembangunan anak usia dini yang disebut masa keemasan sangat dipengaruhi stimulus dari berbagai aspek perkembangan. Beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini yaitu "...aspek agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional serta seni. (Permendikbud No 137, 2014). Tujuan Pendidikan Nasional menyebutkan "...untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Tujuan ini baru bisa tercapai jika keenam aspek tersebut dibangun secara seimbang pada Tiga Pilar Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Anak-anak dan remaja menempati waktu yang sangat unik dalam siklus hidup manusia yang pantas mendapatkan perhatian khusus, dari sumber daya dan investasi terbaik. Mereka adalah "modal sosial" utama dalam masyarakat yang peduli dengan perubahan untuk hari ini dan masa depan yang lebih baik untuk anak-anak. Keberhasilan pendidikan masa anak-anak menjanjikan peluang meningkatnya kondisi ekonomi dan sosial; interaksi sosialisasi positif pada masa ini membantu mengelola resolusi konflik bentrokan sosial; kesehatan dan nutrisi yang baik pada masa anak-anak

dapat memberikan umur panjang, menurunkan biaya hidup untuk mengarah kepada kualitas hidup yang lebih baik. Keadaan psikologis anak-anak yang baik menjanjikan masyarakat yang lebih tangguh dan lebih berbudaya.(Kolucki & Lemish, 2011)

Tantangan pendidikan anak yang semakin kompleks di abad 21 diantaranya yaitu : a) masuknya budaya asing melalui media elektronik, cetak maupun media sosial yang bisa diakses dengan mudah oleh siapapun, b) pola pengasuhan, pengawasan dan pelibatan orang tua yang kurang optimal dalam pendidikan pun menjadi kontribusi terjadinya tingkat kriminalitas, c) pengawasan lingkungan yang minim, d) penegakan hukum yang lemah.(Edy et al., 2018)

Pola asuh terhadap anak pada masa usia dini sangat mempengaruhi munculnya perilaku-perilaku di atas. Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan pola asuh. Komunikasi antara orang tua dan anak membangun kelekatan dan berperan untuk melibatkan anak dalam masyarakat (yaitu jenis kelamin, karir dan pekerjaan, keterampilan dan nilai pertemanan, serta gaya hidup sehat), memfasilitasi dukungan sosial, menunjukkan kasih sayang, memahami pengalaman hidup mereka, terlibat dalam konflik, mengelola identitas pribadi, dan menciptakan lingkungan komunikasi keluarga. (Horstman et al., 2016)

Dalam perspektif kehidupan, pengalaman pribadi seseorang dapat membentuk dan menentukan dampaknya pada kehidupan mereka di kemudian hari (Hutchison, 2019). Dalam konteks pengasuhan, pengalaman orang dewasa sepanjang hidup mereka bersama orang tua/orang dewasa lain yang mengasuh, termasuk keterlibatan orang tua, kualitas hubungan orang tua-anak, perilaku pola asuh dari orang tua/orang dewasa lain yang mengasuh, sama halnya dengan pengalaman tentang disfungsi dan kesulitan rumah

tangga dapat berdampak pada perkembangan terakhir dari sikap pengasuhan mereka (Erzinger & Steiger, 2014). Keterlibatan orang tua pada anak di masa menjelang dewasa dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil orang tua dalam hal keterlibatan pengasuhan orang dewasa, begitu juga dengan nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan cara membesarkan anak (Towsend, 2012). Studi longitudinal tentang orang dewasa yang berisiko salah asuh, keterlibatan orang tua berhubungan empati terhadap anak-anak (Thompson et al., 2014). Sebagai tambahan, laki-laki dewasa yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan selama masa anak-anak dilaporkan menerapkan pola asuh yang lebih positif daripada yang ayahnya tidak terlibat (Hofferth et al., 2012).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa selama tahun 2019, 3 (tiga) kasus yang banyak terjadi adalah terkait Anak Berhadapan dengan Hukum sebanyak 29%, Keluarga dan Pengasuhan Alternatif sebanyak 20%, serta Pornografi dan *Cyber Crime* sebanyak 15 %. (Sekretariat KPAI, 2019)

Di TK Islam Al-Abriya sawangan Depok, terdapat beberapa perilaku anak yang belum sesuai harapan terkait dengan pola asuh. Pada anak usia 4 – 5 tahun, masalah yang sering muncul misalnya rendahnya kesadaran akan kebutuhan diri terhadap kebersihan dan kesehatan tubuh sehingga anak-anak sering membeli camilan tidak bermutu sepanjang sekolah. Anak tampak kesulitan menunda kepuasan saat proses belajar mengajar, karena keinginan yang selalu terpenuhi. Saat pulang sekolah, beberapa anak diperbolehkan orang tuanya membeli alat main seperti kartu dengan gambar karakter animasi berpakaian seksi. Kontrol diri yang lemah terlihat dari frekwensi yang cukup sering dalam menirukan gerakan yang dilihat dari televisi atau video yang menggambarkan kekerasan. Kemandirian yang rendah, daya juang

menyelesaikan tugas yang masih rendah serta kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan konflik sosial.

Pada anak usia 5-6 tahun, ada beberapa masalah yang mirip dengan yang dialami anak usia 4-5 tahun. Selain itu anak-anak juga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi dengan wajar, kebutuhan sensori integrasi yang belum terpenuhi sehingga mempengaruhi rentang fokus, inisiatif yang rendah (terbiasa diperintah) serta kreativitas yang belum terbangun (terbiasa dengan hal yang instan)

Perilaku yang menyimpang pada anak merupakan salah satu indikasi ketidaksiapan anak menyikapi kondisi lingkungan sekitarnya. Arus informasi yang deras dari media elektronik yang mudah diakses, alat main dengan gambar karakter *game online* yang sarat unsur pornografi dijual bebas di pasaran dengan harga yang sangat murah, pola makan yang tidak sehat dan perilaku lainnya membutuhkan pendampingan dan pijakan dari orang tua.

Sejatinya, Indonesia akan memiliki bonus demografi pada tahun 2045. Pada tahun tersebut, Indonesia diprediksi memiliki penduduk dengan dominasi usia produktif. Kualitas penduduk usia produktif ini sangat menentukan kecenderungan bonus demografi akan menjadi anugerah atau musibah. Bila dilihat dari fakta-fakta masalah generasi muda yang peneliti sebutkan di atas tentu saja menjadi pekerjaan rumah yang amat besar dan harus diselesaikan pemerintah bersama masyarakat, khususnya orang tua.

TK Islam Al-Abriya sebagai bagian dari masyarakat berusaha ikut berkontribusi dalam pendidikan anak usia dini. Lembaga menyadari perlu adanya perubahan paradigma tentang pengasuhan dalam setiap keluarga. Perubahan paradigma ini

dilakukan salah satunya dengan adanya program *parenting* yang disebut Sekolah Orang tua Al-Abriya (SOYA).

Program SOYA yang dimulai sejak bulan januari 2019 dilakukan setiap hari selasa dan kamis pukul 08.00 – 12.00 WIB di saat anak-anak sedang belajar. Hal ini dilakukan agar orang tua tidak hanya mendapatkan paparan materi tentang teori pendidikan anak usia dini, namun juga orang tua dapat langsung melakukan observasi dari interaksi sesama anak atau anak dengan guru di dalam atau luar kelas.

Program ini dibuat dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang orang tua dapatkan semakin memberikan pemahaman terhadap orang tua tentang pola asuh yang baik, khususnya tentang komunikasi orang tua dan anak usia dini yang sesuai untuk setiap tahap perkembangan. Pencapaian tujuan program dapat berhasil, jika terdapat manajemen kolaborasi sekolah dan komite sekolah berdasarkan visi, misi, indikator dan tujuan sekolah (Rismita et al., 2019).

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat. Sebagai salah satu Pilar Pendidikan, peran vital orang tua dalam keluarga tampak dalam memberikan pola asuh terhadap anak sejak dalam kandungan. Pola asuh sangat mempengaruhi nutrisi, bahasa verbal dan non verbal serta perilaku yang ditampilkan orang tua saat berinteraksi dengan anak. Pola asuh dapat diartikan sebagai salah satu cara orang tua dalam membimbing dan memperlakukan anak baik yang tampak melalui kata-kata dan gerakan maupun dari karakteristik orang tua itu sendiri yang merupakan perwujudan cinta kasih kepada anaknya”. (Adhitya & Tri, 2016)

Pola asuh terlihat secara konkrit pada komunikasi timbal balik antara orang tua dan anak sejak masa bayi. Bagi orang tua dan profesional, daya serap, kecepatan dan

kejelasan perubahan dalam masa bayi menimbulkan daya tarik dan tindakan. Bidang perubahan yang paling luar biasa ini melibatkan kompleksitas sistem saraf yang berkembang; perubahan bentuk dan kapasitas tubuh; penajaman kapasitas sensorik dan persepsi; meningkatkan kemampuan untuk memahami, dan menguasai objek di dunia; perolehan komunikasi; munculnya gaya pribadi dan sosial yang khas; dan pembentukan ikatan sosial tertentu. Setiap domain perkembangan bayi ini secara mendasar memengaruhi pola asuh. Pola asuh juga sepenuhnya dipengaruhi oleh dinamika dimana perkembangan ini terjadi (Bornstain, 2002).

Pola asuh dalam setiap keluarga dapat berbeda penerapannya. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti nilai-nilai agama dan moral, pendidikan orang tua, latar belakang ekonomi, atau faktor-faktor budaya dari setiap suku bangsa. Faktor-faktor ini memberikan pengaruh perbedaan persepsi pola asuh orang tua sehingga membentuk karakter anak. Budaya masyarakat agraris yang berada di desa dengan pencaharian utamanya pertanian atau perkebunan tentu akan berbeda dengan budaya masyarakat yang dekat dengan perkotaan.

Transmisi antar generasi memegang peranan penting dalam menjelaskan perbedaan suku bangsa saat menerapkan pola asuh (Magariño et al., 2021). Terdapat perbedaan di antara kelompok suku dalam menerapkan pola asuh (Barajas-Gonzalez & Brooks-Gunn, 2014). Perbedaan suku dalam menerapkan pola asuh dapat mencerminkan perbedaan dalam sumber daya, pengalaman dengan berbagai kesulitan psikososial atau nilai budaya antar kelompok suku (Bornstein, 2012).

Masyarakat di kawasan Depok merupakan masyarakat yang kompleks dari segi kultural, agama, status, sosial dan ekonomi. Berdasarkan jauh dekatnya penduduk

dengan kekuasaan pada masa kolonial dulu, masyarakat Depok dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu : 1) “Belanda Depok” yang merupakan sebutan bagi masyarakat yang tinggal di tanah partikelir Depok yang terbentuk sekitar abad 18 dari berbagai etnik di Indonesia, 2) Orang Kampung, yaitu masyarakat yang tinggal di kampung-kampung sekitar Depok, beragama Islam dan tidak mengenal pendidikan Barat, 3) Pendatang, baik dari Eropa dan Indo-Eropa, dari daerah-daerah di Indonesia, dan orang Cina, (Irsyam, 2017)

Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abriya terletak di desa Bedahan, kecamatan Sawangan, kota Depok. Sekolah berada dalam lingkungan budaya masyarakat Betawi. Sebanyak 37,5 % guru TK Islam Al-Abriya merupakan suku Betawi. Sebanyak 35 % peserta didik juga berasal dari suku Betawi.

Setiap keluarga akan melestarikan nilai-nilai yang sudah turun temurun, terutama nilai agama dan suku. Keluarga suku Betawi yang ada di Sawangan-Depok pun akan berusaha memelihara dan melestarikan nilai-nilai budaya yang sudah diyakini secara berkelanjutan dari generasi sebelumnya, selain memiliki nilai-nilai relatif yang merupakan hasil percampuran budaya dari penduduk pendatang. Nilai-nilai ini tentu saja akan mempengaruhi cara berkomunikasi dalam pola asuh orang tua yang berasal dari suku Betawi terhadap anak dan mempengaruhi komunikasi dalam pola asuh guru yang berasal dari suku Betawi terhadap peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan studi etnografi.

Etnografi merupakan suatu aktivitas yang bertujuan memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Inti dari etnografi adalah upaya-upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin

kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, dan banyak juga yang disampaikan secara tidak langsung melalui gestur tubuh dan perbuatan. (Spradley, 2007)

Etnografi termasuk salah satu jenis teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Etnografi merupakan salah satu model penelitian yang lebih banyak terkait dengan antropologi, yang mempelajari peristiwa kultural, yang menyajikan pandangan hidup subyek yang menjadi obyek studi.

Studi etnografi pada pola asuh anak usia dini suku Betawi berarti melihat makna-makna dari tindakan kejadian pada tingkah laku, kondisi emosional dan lainnya yang terekspresikan secara langsung maupun tidak langsung. Etnografi bermakna untuk membangun pengertian yang sistemik mengenai kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu.

Dalam beberapa jurnal ditemukan penggunaan istilah *parental ethno theories*. Dalam perkembangannya, *parental ethno theories* masih dianggap sebagai kajian yang samar karena bersandar pada istilah dan sifat —budaya itu sendiri yang ambigu dan dapat didefinisikan dan dipahami dalam banyak cabang dan perspektif (Zezulkova & Stastna, 2018). Istilah **Etnoparenting di Indonesia** mulai diperkenalkan pada akhir tahun 2019 pada sebuah Lokakarya yang diselenggarakan oleh SEAMEO CECCEP. Kelahiran Etnoparenting dilatarbelakangi oleh kondisi bangsa Indonesia yang multi etnis. Pengertian Etnoparenting adalah aktivitas parenting yang dilandaskan pada budaya lokal atau etnis tertentu (Rachmawati, 2020).

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan merencanakan melakukan penelitian yang berjudul “Etnoparenting Anak Usia Dini Suku Betawi di Taman Kanak-kanak Islam Al-Abriya Kecamatan Sawangan Kota Depok”.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang di atas, dapat diungkap masalah pokok yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu komunikasi orangtua-anak dalam pola asuh budaya Betawi

2. Ruang Lingkup Penelitian

Aspek-aspek yang ingin dipelajari dalam pola asuh anak usia dini suku Betawi yaitu pola asuh anak usia dini suku Betawi dengan menggunakan pendekatan Etnografi.

3. Perumusan Masalah

- 1) Apa jenis pola asuh yang diterapkan orang tua suku Betawi terhadap anak usia dini ?
- 2) Nilai-nilai apa yang ditanamkan dalam pola asuh anak usia dini suku Betawi?
- 3) Hal apa yang memengaruhi pola asuh anak usia dini suku Betawi ?
- 4) Apa saja aktivitas pengasuhan positif yang dilakukan orangtua terhadap anak usia dini suku Betawi ?

- 5) Apa saja peran orangtua suku Betawi terhadap anak usia dini ?
- 6) Bagaimana penerapan unsur-unsur komunikasi yang dilakukan orang tua suku Betawi terhadap anak usia dini ?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian. Kegunaan itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, khususnya studi etnografi pola asuh orangtua terhadap anak usia dini suku Betawi. Selain itu untuk memberikan informasi, bahan rujukan dan pertimbangan untuk penulisan penelitian berikutnya.

Adapun secara praktis, maka temuan dalam penelitian diharapkan menjadi acuan bagi TK Islam Al-Abriya dalam menerapkan berbagai macam pendekatan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak serta nilai-nilai budaya orang tua siswa, guru dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, M. N. A. F. K., & Tri, S. (2016). Membentuk moral anak melalui pola asuh orang tua: pendidikan abad 21. In Y. Abidin & F. Abdillah (Eds.), *Proceeding Of The International Seminar On Philosophy Of Education* (pp. 77–80). Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.
- Aloia, L. S., Strutzenberg, C., Aloia, L. S., & Strutzenberg, C. (2018). Parent – child communication apprehension: the role of parental alienation and self-esteem parent – child communication apprehension: the role of parental alienation and self-esteem. *Communication Reports*, 00(00), 1–14. <https://doi.org/10.1080/08934215.2018.1514641>
- Baiduri, R., & Yuniar, A. (2017). Pola pengasuhan keluarga etnis Jawa hasil pernikahan dini di Deli Serdang. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 15(1), 252–258.
- Barajas-Gonzalez, R. G., & Brooks-Gunn, J. (2014). Income, neighborhood stressors, and harsh parenting: test of moderation by ethnicity, age, and gender. *Journal of Family Psychology: JFP: Journal of the Division of Family Psychology of the American Psychological Association (Division 43)*, 28(6), 855–866. <https://doi.org/10.1037/a0038242>
- Baumrind, D. (1966). Parental control effects of authoritative. *Child Development*, 37(4), 887–907.
- Bornstain, M. H. (2002). *Handbook of parenting* (Volume 1). Lawrence Erlbaum Associates.
- Bornstein, M. H. (2012). Cultural approaches to parenting. *Parenting*, 12(2–3), 212–

221. <https://doi.org/10.1080/15295192.2012.683359>

Cline, F., & Fay, J. (2006). *Parenting with love and logic: teaching children responsibility*. Nav Press.

Darmawan, M. B., & El-Khuluqo, I. (2020). Evaluation of additional food program for school children. *Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 401. [https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jkp/issue/view/260/Full Issue](https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jkp/issue/view/260/Full+Issue)

Edy, CH, M., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh keterlibatan orangtua dan pola asuh terhadap disiplin anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(November), 221–230.

El-Khuluqo, I. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): pendidikan taman kehidupan anak*. Pustaka Pelajar.

Epstein, J. L., & Sheldon, S. B. (2018). School, family, and community partnerships. *School, Family, and Community Partnerships*. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>

Erikson, E. H. (1950). *Childhood and society*. Norton.

Erwantoro, H. (2014). Etnis Betawi: kajian historis. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6(2), 179. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v6i2.179>

Erzinger, A. B., & Steiger, A. E. (2014). Intergenerational transmission of maternal and paternal parenting beliefs: The moderating role of interaction quality. *European Journal of Developmental Psychology*, 11(2), 177–195. <https://doi.org/10.1080/17405629.2013.870070>

Essa, E. L. (2012). *Introduction to early childhood education*. Cengage Learning.

Fitriani, S., & Muljono, H. (2019). Beyond good governance: an ultimate key success

for higher education quality. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 4(March 2019), 210–216.

Fitriyani, D., Hendarso, Y., & Yunindyawati, Y. (2019). Adaptation of migrating Betawi people: existences, forms, and developments. *Society*, 7(1), 48–58. <https://doi.org/10.33019/society.v7i1.71>

Freud, S. (1965). *New introductory lectures on psychoanalysis*. Norton.

Gadsden, V. ., Ford, M., & Breiner, H. (2016). *Parenting matters : supporting parents of children ages 0-8*. National Academies Press.

Hofferth, S. L., Pleck, J. H., & Vesely, C. K. (2012). The transmission of parenting from fathers to sons. *Parenting*, 12(4), 282–305. <https://doi.org/10.1080/15295192.2012.709153>

Horstman, H. K., Hays, A., Maliski, R., Horstman, H. K., Hays, A., & Maliski, R. (2016). Parent–child interaction. In *Oxford Research Encyclopedia of Communication* (Issue January). <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.278>

Hutchison, E. D. (2019). An update on the relevance of the life course perspective for social work. *Families in Society*, 100(4), 351–366. <https://doi.org/10.1177/1044389419873240>

Irsyam, T. W. M. (2017). *Berkembang dalam bayang-bayang Jakarta : Sejarah Depok 1950-1990an*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ismail, M., & Al Asyari, M. K. H. (2018). *Pola asuh orang tua pegunungan terhadap anak dalam keluarga suku Tengger*. 843–864.

Kolucki, B., & Lemish, D. (2011). *Communicating with children [Clare Winnicott]*.

https://www.unicef.org/cwc/files/CwC_Final_Nov-

[2011\(1\).pdf%0Ahttp://www.psychanalyse.lu/articles/CWinnicottCommunicatingChildren.htm](http://www.psychanalyse.lu/articles/CWinnicottCommunicatingChildren.htm)

Kordi, A., & Baharudin, R. (2010). Parenting attitude and style and its effect on children's school achievements. *International Journal of Psychological Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.5539/ijps.v2n2p217>

Magariño, L. S., Evans, M. C., Duong, J. B., Villodas, F., & Villodas, M. T. (2021). Racial/ethnic group differences in parenting attitudes among at-risk emerging adults: The roles of adversity, relationship quality, and caregiver involvement and attitudes. *Child Abuse and Neglect*, 111(October), 104810. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104810>

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. PT Remaja Rosda Karya.

Permendikbud No 137. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 13.

Putri Azana, F. A., & Maharani, Y. (2016). Betawi culture and nature conservation through ecotourism education. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*, No.1, 1–6.

Rachmawati, Y. (2020). Pengembangan model etnoparenting indonesia pada pengasuhan anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1150–1162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.706>

Richman, N. (2000). *Communicating with children* (2nd ed.). The Save The Children Fund.

Rismita, Khuluqo, I. El, & Kosasih, A. (2019). Success of management by objectives (mbo) extracurricular programs based on participation of school committees success of management by objectives (mbo) extracurricular programs based on participation of school committees. *Journal of Physics: Conference Series*.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012054>

Saidi, R. (2012). *Lexicografi sejarah & manusia Betawi Jilid II : Manusia Betawi* (1st ed.). PT Kreasi Prima Jaya.

Sari, A. (2014). Komunikasi dan pola asuh anak balita - remaja dalam keluarga Betawi Jakarta dan Bekasi. *Jurnal ASPIKOM*, 2(2), 63.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i2.60>

Sekretariat KPAI. (2019). *Laporan kinerja 2019*. <https://www.kpai.go.id/lakip/laporan-kinerja-kpai-2019>

Shaffer, A., Kotchick, B. A., Dorsey, S., & Forehand, R. (2001). The past, present, and future of behavioral parent training: Interventions for child and adolescent problem behavior. *The Behavior Analyst Today*, 2(2), 91–105.
<https://doi.org/10.1037/h0099922>

Shahab, Y. Z. (2004). *Identitas dan otoritas : rekonstruksi tradisi Betawi*. Laboratorium Antropologi.

Silalahi, K., & Meinarno, E. A. (2010). *Keluarga Indonesia : aspek dan dinamika zaman*. Raja Grafindo Persada.

Spradley, J. P. (2007). *Metode etnografi* (2nd ed.). Tiara Wacana.

Subadi, T. (2006). *Penelitian kualitatif*. Muhammadiyah University Press.

Supriatna. (2008). Kepercayaan tradisional dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha

- Esa dalam sistem sosial budaya masyarakat Betawi di DKI Jakarta. *Jurnal Penelitian*, 40 No.1, 607–640.
- Suswandari. (2017). *Kearifan lokal etnik Betawi : mapping sosio-kultural masyarakat asli Jakarta*. Pustaka Pelajar.
- Thompson, R., Jones, D. J., Litrownik, A. J., English, D. J., Kotch, J. B., Lewis, T., & Dubowitz, H. (2014). Linking mother and youth parenting attitudes: indirect effects via maltreatment, parent involvement, and youth functioning. *Child Maltreatment*, 19, 233–246. <https://doi.org/10.1177/1077559514547263>
- Towsend, N. (2012). *Handbook of father involvement : Cultural contexts of father involvement*. Routledge.
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. PT Elex Media Komputindo.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Usman, H. (2019). *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan* (4th ed.). Bumi Aksara.
- Utami, E., Wahyudi, W., & Fadilah, F. (2018). Management of kindergarten (tk) parenting program in Mujahidin 2 on East Pontianak District. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 3(2), 273. <https://doi.org/10.26737/jetl.v3i2.764>
- Van Ruler, B. (2018). Communication theory: an underrated pillar on which strategic communication rests. *International Journal of Strategic Communication*, 12(4), 367–381. <https://doi.org/10.1080/1553118X.2018.1452240>
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate*, March, 1–

9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>

Yusuf, M. (2007). *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Kencana.

Zeulokova, M., & Stastna, L. (2018). *Parental ethnotheories in children ' s digital and media lives . the case of parental ethnotheories in children ' s digital and media lives the case of Romanipen. November.*

Zhou, Y. Q., Chew, Q. R. C., Lee, M., Zhou, J., Chong, D., Quah, S. H., Ho, M., & Tan, L. J. (2017). Evaluation of Positive Parenting Programme (Triple P) in Singapore: Improving parenting practices and preventing risks for recurrence of maltreatment. *Children and Youth Services Review*, 83(June), 274–284.
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2017.10.029>

Zolten, K., & Long, N. (2006). Parent/child communication. *Sciences-New York*, 1–30.

